

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini bangsa Indonesia telah memasuki pembangunan jangka tahap II, dimana diproyeksikan dan di tekankan pentingnya industrialisasi guna mencapai tahap lepas landas ekonomi nasional. Bersama dengan itu dalam era globalisasi ini tidak ada pilihan lain selain untuk menyiapkan bangsa ini dan mampu bersaing dengan bangsa dan ekonomi negara lain.

Itu berarti, demi kelangsungan hidup, bangsa harus berusaha keras untuk meningkatkan ketangguhan ekonomi nasional. Ekonomi yang tangguh adalah ekonomi yang tersusun dari industri-industri yang tangguh pula, yaitu industri-industri yang kekuatannya berlandaskan pada produktifitas dan efisiensi yang tinggi, yang berani dan mampu bersaing dengan industri-industri negara lain.

Untuk menuju tercapainya keberhasilan pembangunan industri tersebut paling tidak diperlukan empat persyaratan. Pertama, menciptakan iklim dan suasana usaha yang sehat. Kedua, mengembangkan lembaga-lembaga dan pranata sosial ekonomi yang mendukung. Ketiga, meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mutu sumber daya manusia dalam upaya untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan teknologi.

Untuk menuju babakan industrialisasi itu perlu dipercepat proses tranformasi dari kebudayaan agraris dan kebudayaan pegawai yang masih kuat melanda sebagian besar masyarakat Indonesia itu ke suatu kebudayaan nasional yang dijiwai metalitasnya industri.

Lebih jauh juga diperhatikan secara seksama bahwa dalam proyeksi dan visi menuju babakan hal pokok. Pertama, merumuskan orientasi dan nilai-nilai yang harus dicapai dalam pembangunan nasional sehingga dapat berjalan secara terpadu dan terarah. Kedua, menganalisa proses industrialisasi dan dampaknya terhadap manusia dan masyarakat. Ketiga, membantu masyarakat membudayakan diri agar mampu menghadapi proses industrialisasi sehingga dapat menjadi subyek-subyek pembangunan.

➤ Bertitik tolak dari pemikiran di atas dapatlah digaris bawahi visi industrialisasi dan yang ditempuh oleh bangsa Indonesia pada dasarnya menyimpan permasalahan-permasalahan mendesak yang menyangkut pergeseran dan perubahan nilai-nilai dan norma yang dianut dan dipegang sebagian masyarakat Indonesia.

Situasi pembangunan Indonesia yang aktual dalam pemikiran ekonomi dewasa ini justru diwarnai oleh aliran Kanan Baru dimana menghendaki peran pemerintah yang minimal dan dilakukannya proses privatisasi sektor publik. Pemerintah sendiri agaknya berminat untuk mundur kebelakang sebagai agen pembangunan ekonomi kepada sektor

swasta. Niat itu ditandai oleh serangkaian kebijaksanaan deregulasi dan debirokrasi serta kehendak untuk melakukan deofisialisasi terhadap koperasi. Dengan demikian menyiratkan bahwa pembangunan ekonomi yang sedang berlangsung itu lebih cepat cenderung mengarah pada gerak liberalisasi ekonomi.

Fenomena di atas diperkuat pula dari mekanisme ekonomi Indonesia yang telah memutuskan untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam perekonomian global. Hal itu dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan peluang pasar komoditi uang dan modal internasional. Itu berarti perekonomian Indonesia makin terbuka bagi perdagangan internasional dan masuknya modal asing dan multinasional.

Permasalahan utama pembangunan bangsa Indonesia untuk menuju babakan industrialisasi terbentur dari terbatasnya modal dan penguasaan teknologi. Berkaitan dengan permasalahan modal maka kebijaksanaan yang ditempuh pemerintah ialah dengan meminjam dana moneter internasional. Dan yang lebih gencar diupayakan ialah dengan mengundang investor asing untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Untuk maksud demikian pemerintah mendorong perusahaan swasta nasional yang berskala internasional (konglomerat) untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan asing (multinasional).

Sebagai realisasi dari hal tersebut ditandai dengan meningkatnya masuknya modal asing ke Indonesia. Dalam

wujud kongkritnya hal itu ditandai dengan banyak perusahaan (pabrik) itu yang merupakan kepanjangan usaha perusahaan multinasional. Lebih jauh lagi bahwa perusahaan (pabrik) itu tidak hanya terpusat pada wilayah tertentu seperti wilayah konsentrasi industri, tetapi sudah meluas menjangkau wilayah pedesaan bahkan pedalaman.

Sehubungan dengan adanya pabrik yang terletak di wilayah pedesaan haruslah mendapat perhatian serius terutama kemungkinan munculnya dampak negatif yang ditimbulkannya. Haruslah juga diakui bahwa keberadaan pabrik tersebut di satu sisi dapat mengatasi ketenagakerjaan dengan menyediakan lapangan kerja terutama bagi penduduk usia muda. Di samping itu juga dapat menahan laju urbanisasi. Di lain pihak tidak dapat di elakkan, bahwa keberadaan pabrik tersebut mendorong masyarakat desa untuk bersentuhan langsung dengan industrialisasi yang note bene berarti modernisasi. Pada hal masyarakat desa secara umum belumlah siap dalam memasuki proses industrialisasi (modernisasi).

Sehubungan dengan konsepsi tersebut di atas, bahwa desa sebagai salah satu muara arus modernisasi perlahan menggeliat bangkit mengikuti laju modernisasi. Namun sangat di sayangkan, sentuhan modernisasi terhadap desa tidak di imbangi kesiapan sarana, fasilitas untuk mengekspresikan kemampuan yang lahir akibat sentuhan

modernisasi. Akibatnya masyarakat desa dihinggapai perasaan serba salah.

Di tambah dengan besarnya arus informasi dan komunikasi melanda pedesaan, muncul rangsangan dan janji-janji serta rayuan-rayuan modernisasi. Desa yang tenang perlahan-lahan berubah menjadi memprihatinkan, disamping soal saran dan fasilitas yang tidak memadai, masyarakat desa juga kurang mampu dari sisi intelektual dan mental sebagai syarat pemanfaatan teknologi.

Dewasa ini diseluruh dunia terjadi perubahan yang mendasar dan berlangsung dengan cepat. Indonesia sebagian dari dunia juga mengalami perubahan itu. Yang menjadi penyebab utamanya adalah mengingat perkembangan ilmu dan teknologi itu bertolak dari berbagai isme diantaranya pragmatisme, materialisme, individualisme, dan sekuralisme, maka melalui proses modernisasi itu mengakibatkan perubahan sosial di mana desa melalui media elektronika (Televisi dan Radio) cita-cita yang terdapat dalam faham itu telah menggerakkan perubahan dan pergeseran orientasi nilai dan norma dalam masyarakat. Yang menjadi masalah adalah dalam proses perubahan orientasi nilai dan norma di daerah pedesaan itu, faham Islam melalui dakwa agaknya kurang hadir kalau tidak dapat dikatakan tidak hadir sebagai penggerak pembangunan desa.

Desa Gunung Gangsir mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam waktu yang relatif singkat. Perlu

diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di desa ini amatlah cepat meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tanah pertanian di ganti dengan berdirinya pabrik-pabrik yang baru, sehingga mengakibatkan banyaknya para pendatang dari luar kota yang bermukim di daerah ini.

Keberadaan para pendatang dari luar kota dengan berbagai macam karakter akan menimbulkan beberapa persoalan. Adapun persoalan yang cukup dominan diantara mereka adalah kesulitan dalam mengamalkan ajaran agama dengan sempurna. Karena mereka berpacu memenuhi kebutuhan ekonomi dengan penuh kesibukan sebagai karyawan pabrik. Pergaulan kota yang di bawah oleh para pendatang yang cenderung penuh dengan kemaksiatan juga di duga ikut berpengaruh terhadap perilaku kehidupan mereka.

Di sinilah Ulama' sangat dibutuhkan oleh mereka untuk mengantisipasi merosotnya nilai-nilai ke Islaman, karena di sini adalah sebagai pemimpin rohaniyah artinya mengarahkan dan membina umat dalam bidang kerohanian, yang mana senantiasa ditujukan pada jalan yang diridhoi oleh Allah untuk menghayati agama yang dianutnya yakni agama Islam, agar mereka dapat membedakan yang benar dan yang salah untuk menuju jalan Allah. Disitulah peranan Ulama' agar tingkah laku umat sesuai dengan ajaran Allah.

Ulama' membina agar rasa kerohaniannya umat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ajaran agama Islam. Karena segala bentuk kegiatan keduniaan manusia yang

manifestasinya dalam bentuk budaya, kalau tidak mendapat siraman Islam, tidak diwarnai oleh jiwa Islam, akhirnya tidak menjadi ibadah kepada Allah SWT, bentuk luar adalah sekedar lambang fisiknya yang bilamana tidak dijiwai oleh Islam tidak akan menjadi ibadah sebagaimana pengabdian kepada Allah.

Sebagaimana yang telah diterangkan di atas, alangkah bahayanya manusia yang tidak mendapatkan siraman ilmu dari para ulama'. Hal ini bisa terjadi dalam segi amaliyahnya bukan karena Allah, namun karena manusia semata, dengan adanya umat yang semacam ini maka segala amaliyahnya tidak akan membawa keuntungan bagi mereka. Malah akan menjadi sengsaranya mereka sekaligus Allah tidak akan menerima segala amaliyahnya.

Hal ini di jelaskan dalam hadits :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -ص- يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَفَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى الدُّنْيَا يَهْدِيهِمَا وَأَمْرًا يَنْكُرُهُمَا هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ، مَسْتُقٌ عَلَيْهِ

Artinya : Sesungguhnya sah atau tidaknya suatu amal tergantung pada niatnya, dan teranggap bagi setiap orang apa yang ia niatkannya, maka barang siapa berhijrah (mengungsi dari daerah kafir ke daerah Islam) semata-mata taat pada Allah dan Rasulnya. Dan siapa yang hijrahnya karena keuntungan dunia yang dikerjakannya atau karena wanita yang ingin dikawini, maka hijrahnya terhenti pada apa yang di niatkan atau hijrahnya itu (Mohammad Fadholi WS, Hlm. 10).

Dari hadits tersebut di atas menegaskan, bahwa betapa pentingnya Ulama' yang dijadikan Allah sebagai pemimpin rohani umat untuk menunjukkan pada jalan yang di ridhoi oleh Allah sehingga nantinya segala amaliyahnya mereka hanya karena Allah semata.

Di sinilah letak tanggung jawab Ulama' sebagai pemimpin rohaniyah. Jika seorang Ulama' tidak menjalankan peranannya sebagai pemimpin umat untuk mengisi rona laku perbuatan manusia akibat negatiflah yang akan terjadi.

Adapun upaya dakwah yang telah dilakukan oleh Ulama' dalam hal ini membentuk acara rutinan antara lain yaitu jam'iyah yasinan yaitu suatu acara rutinan yang terdiri dari para pemuda dan pemudi dengan tempat dan waktu yang berbeda, acara ini adalah acara membaca surat yasin yang akhir acara dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh ulama' setempat, acara tersebut diikuti oleh masyarakat setempat maupun pendatang yang datang dari luar kota dan bermukim di daerah tersebut.

Dengan adanya acara ini akan mengantisipasi merosotnya nilai-nilai keislaman bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat yang datang dari luar kota yang bermukim di desa Gunung Gangsir.

Itulah gambaran sekilas tentang masyarakat yang hidup di daerah industri serta Ulama' di tengah-tengah masyarakat tersebut. Penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran yang kongkret mengenai upaya Ulama' dalam

mengantisipasi nilai-nilai keislaman bagi masyarakat yang tinggalnya di lingkungan industri.

B. Fokus Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka dapatlah di sebutkan fokus masalah penelitian ini adalah :

Upaya-upaya apakah yang ditempuh dan dilaksanakan oleh Ulama' di dalam mengatasi merosotnya nilai-nilai keislaman.

C. Konseptualisasi

1. Ulama'

Kata Ulama' berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jama' dari kata tunggal 'Alim (*علیم*) yang artinya "orang yang mengerti, orang yang berpengalaman dan mendalam ilmunya". Maka Ulama' menurut bahasa adalah orang-orang yang berpengetahuan (Umar Hasyim, 1983 : 14).

Sedangkan istilah Ulama' menurut bukunya Umar Hasyim yang berjudul "Mencari Ulama' Pewaris Nabi" adalah :

Ulama' atau Alim Ulama' diartikan untuk orang yang ahli agama Islam, yakni orang yang mendalam ilmunya dan pengetahuannya tentang agama Islam itu. Seperti saja ilmu tafsir, ilmu kalam, bahasa arab termasuk alat-alatnya disebut parama sastra seperti ilmu-ilmu syaraf, nahwu, bayan, badi', balagho dan sebagainya. (Umar Hasyim. 1983 :15).

Menurut M. Rasihan Anwar :

Ulama' adalah orang-orang yang berpengetahuan dalam soal agama, yang antara lain ahli dalam syariah, faham fikih atau faham tasawuf, tergantung dari bidang spesialisasi yang disukainya atau yang dipilihnya (Umar Hasyim, 1983 : 15).

Dari definisi-definisi di atas maka jelaslah yang dimaksud dalam pembahasan ini bukan Ulama' dalam arti yang luas, akan tetapi dalam pengertian khusus untuk orang yang memilih pengetahuan tentang soal-soal agama.

2. Perubahan Nilai-Nilai Keislaman

Berbagai makhluk, manusia adalah citra yang tidak pernah selesai. Keberhasilan hari ini adalah awal perjuangan hari esok, demikian seterusnya. Setiap persoalan menuntut pemecahan, dan setiap keadaan yang merupakan hasil pemecahan itu tidak berarti sudah selesai, selalu timbul dengan warna yang baru yang menuntut wawasan baru pula. Itulah kehidupan, jadi tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa hakekat kehidupan adalah perubahan.

Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Dalam perwujudannya perubahan itu dapat berupa kemajuan atau kemunduran. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai norma-norma, nilai-nilai, pola perilaku, organisasi susunan dan stratifikasi kemasyarakatan dan juga lembaga kemasyarakatan.

Di dalam buku *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Selo Soemarjan berpendapat bahwa :

Perubahan-perubahan sosial adalah gejala perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantaranya kelompok-kelompok dalam masyarakat nampak di sini bahwa perubahan sosial itu lebih komprehensif sifatnya, sehingga kalau kita menelaah suatu gejala perlu dijelaskan di bidang mana yang berubah, meskipun tekanan konsep tersebut terletak pada lembaga-lembaga bagi kemasyarakatan yang kemudian mempengaruhi segi-segi lain dari struktur masyarakat (Drs. Muhammad Rusli Karim, Hlm. 47).

Nilai adalah satu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standart umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun di angkat dari keyakinan, sentimen perasaan (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau di wahyukan oleh Allah SWT. yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum). Kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari'at umum.

Di dalam buku *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, karya Drs. Muhammad Rusli Karim menyebutkan bahwa : Nilai itu adalah masalah abstrak dan sifatnya normatif serta mempunyai sanksi yang lemah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Koencaraningrat dalam kebudayaan mentalitet dan pembangunan bahwa nilai (value) yang merupakan salah satu bagian dari wujud kebudayaan berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur dan mengendalikan serta memberi arah kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. (Drs. Muhammad Rusli Karim, Hlm. 47).

Adapun di maksud dengan perubahan nilai-nilai keislaman dalam skripsi ini adalah gejala perubahan masyarakat yang mempengaruhi kehidupannya dalam menjalankan perintah-perintah agama yang dianutnya dalam hal ini adalah agama Islam.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui peran Ulama' di dalam mengatasi perubahan nilai-nilai keislaman di desa Gunung Gangsir sejalan dengan perkembangan desa itu sendiri sebagai keberadaan industri di sana.
 - b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh atau dilakukan oleh para Ulama' di dalam mengatasi perubahan nilai-nilai keislaman yang ditandai oleh adanya pergeseran nilai di masyarakat desa Gunung Gangsir.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat di ketahui petunjuk-petunjuk sebagai keberadaan industrialisasi di desa, sehingga Ulama' akan dapat belajar dari masalah yang berkembang di desa Gunung Gangsir.
 - b. Melalui penelitian ini juga di harapkan dapat memberi masukan bagi organisasi kemasyarakatan

Islam, sehingga nantinya dapat turut serta dalam mengatasi permasalahan merosotnya nilai-nilai keislaman yang berkembang di masyarakat desa sebagai akibat keberadaan industrialisasi.

- c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, agar berhati-hati terhadap dampak negatif akibat yang ditimbulkan oleh adanya industrialisasi.
- d. Sebagai bahan penyusunan karya ilmiah guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dari hasil penelitian ini maka dalam sub bab ini di bagi menjadi beberapa bagian-bagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di paparkan beberapa permasalahan yang mendasar dari penelitian, seperti latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus masalah, konseptual yang meliputi Ulama' dan perubahan nilai-nilai keislaman, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yaitu : jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data yang meliputi : penciptaan raport, studi kepustakaan, pemanfaatan data sekunder, wawancara, observasi, dan pengamatan terli-
bat, serta analisa data.

BAB III : STUDI LITERATUR

Dalam bab ini akan disajikan tentang Ulama' di tengah-tengah masyarakat yang mencakup pengertian Ulama', tugas-tugas Ulama' sebagai pengemban amanat Allah, Ulama' sebagai pemimpin rohaniah, Ulama' sebagai pembina umat, Ulama' sebagai penegak kebenaran, Dan juga dibahas juga tentang perubahan nilai-nilai keislaman.

BABA IV : DESKRIPSI DESA GUNUNG GANGSIR

Dalam bab ini akan disajikan tentang deskripsi geografi yang meliputi jumlah penduduk, komposisi penduduk, deskripsi ekonomi, deskripsi sosial budaya yang meliputi juga kondisi perumahan, agama, pendidikan, deskripsi budaya dan sarana serta prasarana dan yang terakhir adalah pemerintah desa.

BAB V : PEMBAHASAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN UPAYA
ULAMA' DALAM MENGANTISIPASINYA

Dalam bab ini akan disajikan tentang sebab
yang menjadikan merosotnya nilai-nilai
keislaman di lingkungan masyarakat industri.

BAB VI : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini akan disajikan tentang mero-
sotnya nilai-nilai keislaman di lingkungan
masyarakat industri dan upaya Ulama' dalam
mengantisipasinya.

BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan beberapa hasil kesim-
pulan umum dari beberapa hasil penelitian
(analisa) yang telah dilakukan terhadap hasil
temuan yang berkaitan dengan perumusan
masalah selain itu juga dituangkan saran-
saran untuk penelitian berikutnya serta bagi
Ulama' agar senantiasa tetap menjaga
persamaan persepsi dan visinya.